

PENCIPTAAN BUKU REFENSI PURA MANDHARA GIRI SEMERU AGUNG GUNA MEMPOPULERKAN WISATA RELIGI KABUPATEN LUMAJANG

Nindya Prastitah Shinta Dewi¹⁾ Achmad Yanu Alif Fianto²⁾ Wahyu Hidayat³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) Shintashintul23@gmail.com, 2) achmadyanu@yahoo.com, 3) whidayat_mbh78@yahoo.com

***Abstract:** Media promotion is often considered as the technique of the most effective marketing communication to convey messages to the public. But to be able to arrive at an effective level of promotional media, required some consideration of the elections including the following media promotion. In making this final task, the use of photographic techniques will be presented in a reference book Pura Mandhara Giri Semeru Agung, with the contents of the Visual image message can be designed in more detail, informative, and with a more appropriate size. Pura Mandhara Giri Semeru Agung is a religious and cultural attractions that exist in Lumajang. Its existence much sucking attention mostly Hindus, especially in Java and Bali. Even this place is also a temple senior se Asia. This object is able to display the grandeur and unique to Lumajang, so it is worth to be visited and studied. The creation of the reference book is intended as one of the efforts to attract people's interest to be more interested in visiting the places that have a value of culture and religion in Indonesia, particularly the Lumajang and cultural preservation efforts of Indonesia. By using the technique of photography as supporting information, are expected to provide a complete portrayal of cultural and religious Pura Mandhara Giri Semeru Agung.*

***Keywords:** Media Promotion, Reference Books, Religious Tourism, Photography*

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, setiap suku bangsa memiliki perbedaan dan keunikan dari segi bahasa daerah, adat istiadat, dan beberapa keanekaragaman dari budaya Indonesia itu sendiri.

Indonesia juga memiliki berbagai warisan kebudayaan seperti bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah yang tinggi, dengan keanekaragaman ritual yang masih berkembang di daerah tersebut yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahkan wisata. Negeri ini memiliki banyak kota-kota bahkan provinsi-provinsi yang mempunyai budaya dan religi yang sangat berpotensi sebagai sarana pembelajaran bahkan wisata, salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan provinsi yang sangat banyak menyimpan potensi keindahan alam bahkan wisata budaya dan religi. Provinsi ini memiliki banyak destinasi wisata favorit tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara bila ingin menikmati keindahan Indonesia. Salah satu kota yang terdapat potensi tersebut adalah Kabupaten Lumajang. Tentu sudah tidak asing lagi kota ini menjadi tujuan favorit pagi para wisatawan. Kota ini memiliki pesona tiga gunung besar yang paling berpengaruh di Pulau Jawa. Selain itu, Lumajang juga menyimpan wisata-wisata pembelajaran budaya dan religi yang mungkin belum banyak diketahui oleh sebagian besar wisatawan. Salah satunya adalah Pura Mandhara Giri Semeru Agung.

Pura Mandhara Giri Semeru Agung dikenal sebagai tempat sakral dan dituakan kerajaan Hindu Bali. Meskipun baru dibangun tahun 1989, keberadaannya menjadi perhatian umat hindu dari beberapa tempat, khususnya penganut Hindhu Bali. Maka dari itu tidak heran jika tempat ini setiap tahunnya menarik perhatian puluhan ribu orang yang datang untuk melakukan upacara keagamaan dan sekaligus melakukan kunjungan wisata ritual dan budaya, bahkan yang tidak mengikuti upacara sekalipun. Bangunan pura yang berada di lereng Gunung Semeru terlihat sangat artistik yang dilengkapi dengan kisi-kisi bangunan lainnya, seperti bale patok, bale gong, gedong simpen, bale kulkul, pendopo, dan masih banyak lainnya.

Pura Mandhara Giri Semeru Agung bermula hanya berada diatas tanah pekarangan seluas 20 x 60 meter. Setelah 3 tahun kemudian, areal tanah berkembang menjadi dua hektar, sehingga bangunan pura yang semula nampak sederhana, menjadi berkembang megah. Menjaga senyawa bangunan dan fungsinya, pura ini tak pernah sepi dari aktifitas keagamaan. Bermula dari upacara Pamlaspas Alit dan Mapulang Dasar Sarwa Sekar yang digelar pada Minggu manis, Wuku Menail 8 Maret 1992, Pura ini mulai menjadi saksi digelarnya beberapa upacara tradisional.

Pura Mandhara Giri Semeru Agung sebagai objek wisata budaya dan religi dengan arsitektur khas umat Hindhu yang sangat kuat menampilkan keagungan yang menambah keunikan Kabupaten Lumajang, hingga patut untuk dikunjungi dan dipelajari. Kehadiran pura ini juga menunjukkan adanya kerukunan umat beragama yang patut dicontoh, bahwa komunitas Hindhu dapat diterima baik di Jawa Timur yang terkenal sebagai daerah dengan komunitas muslim yang cukup kuat di Pulau Jawa (NDA, 2014: 3-18).

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tempat ini sebagai salah satu objek wisata budaya dan religi di Kabupaten Lumajang. Bahkan tempat ini adalah pura yang dituakan umat Hindu se Asia Tenggara. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui kabupaten Lumajang dengan beberapa objek wisata alam seperti gunung Semeru, Bukit 29, dan beberapa lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya saja seperti kurangnya informasi mengenai tempat pembelajaran kebudayaan dan religi di

Indonesia. Sebenarnya masih banyak tersimpan peninggalan kebudayaan dengan beranekan ragam ritual yang masih berkembang yang mempunyai nilai keindahan, budaya, dan norma religius yang sangat tinggi. Untuk itu, perlu diadakan upaya untuk menarik minat masyarakat agar lebih tertarik untuk mengunjungi tempat yang memiliki nilai kebudayaan dan religi di Indonesia, khususnya Kabupaten Lumajang.

Melihat dari permasalahan tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menarik minat masyarakat yaitu penciptaan buku referensi. Buku referensi merupakan buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan secara mendalam dan luas. Kelebihan dari buku ini juga informasi yang didapatkan lebih aktual dan dalam, dengan sumber informasi yang telah dipecah (Syamsul Arifin dalam sukses menulis buku ajar dan referensi). Sebuah media dengan penyajian yang menarik dengan memperlihatkan tentang gambaran-gambaran indah sebagai daya tarik tentang apa yang dimuat. Karena itu dibutuhkan sebuah teknik fotografi untuk pembuatan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung.

Dengan upaya pembuatan buku referensi yang menggunakan teknik fotografi dikalangan masyarakat luas, diharapkan dapat membuat masyarakat lebih tertarik untuk berwisata budaya dan religi. Dengan memberikan sebuah gambaran yang menarik mengenai keindahan alam dan mempunyai nilai budaya dan religi yang tinggi khususnya Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Dengan terbuatnya buku ini, kedepannya diharapkan dapat memberikan sinyal positif dan strategis dalam memberikan solusi alternatif untuk berwisata kebudayaan dan religi di Kabupaten Lumajang.

Beberapa masalah tersebut melandasi Penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang. Melalui media informasi berbentuk buku tersebut dapat memberikan referensi dan informasi mengenai wisata budaya dan religi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Dengan menggunakan basis fotografi bertujuan agar masyarakat luas dapat mengetahui keindahan-keindahan alam disekitar pura Mandhara Giri Semeru Agung serta mempelajari nilai-nilai budaya dan religi yang terkandung dalam dalam tempat tersebut. Sehingga Pelestarian wisata religi

dapat dipertahankan dan sebagai upaya pengenalan warisan kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Penciptaan buku ini disusun dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Connole, dkk. (1993) memberi batasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang dimaksud diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisting dan kepustakaan.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian tersebut dilaksanakan. Lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, interest dan tujuan penelitian. Selain itu penelitian kualitatif juga akan tergantung pada cakupan penelitian serta bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau tiap minggu (Sugiyono, 2009: 19).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat mempunyai arah dan petunjuk yang tepat dalam penelitian. Rancangan penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis agar dapat dilakukan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun perencanaan yang harus disusun secara logis dari sistematis merupakan poin penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan harapan sehingga dapat memberikan solusi dalam penciptaan buku referensi berbasis fotografi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang.

Proses perancangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Riset Lapangan

Riset lapangan merupakan tahap awal dalam rencana penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya terhadap fenomena yang berkembang atau tahap pencarian masalah yang dihadapi. Tahap ini dapat membantu wawasan penel it dan sebagai bahan dalam proses penciptaan buku referensi berbasis fotografi.

2. Identifikasi

Tahap ini dilakukan setelah mencari informasi yang diperoleh pada tahap riset lapangan yaitu berkaitan dengan penciptaan buku referensi berbasis fotografi Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Identifikasi dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi. Setelah masalah sudah teridentifikasi, maka menghasilkan sebuah gagasan yang dapat diajukan untuk penciptaan buku referensi.

3. Ide dan Gagasan

Tahap ini meliputi pembuatan konsep rancangan untuk menciptakan buku referensi berbasis fotografi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang berdasarkan nilai estetika, nilai filosofis dan memiliki nilai fungsi (Djoemena, 1990: 10).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, penciptaan ini menggunakan metode pengumpulan data. Dalam hal ini teknik pengumpulan data melalui data penelitian kualitatif yang pada umumnya berupa informasi dengan kategori subtansif yang sulit dinumerasikan. Pada intinya dalam penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam penciptaan buku referensi ini wawancara dilakukan dengan informan dari Dinas

Pariwisata Pemerintah Kabupaten Lumajang, yaitu Bapak Indrijanto, SH. Kepala Bidang Kebudayaan, dan juga Bapak Edy. Staf Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, serta Romomangku yang ada di Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Sesi wawancara dilakukan pada bulan September 2014, beliau dianggap mengetahui lebih dalam tentang produk budaya lokal, sejarah dan perkembangan pariwisata kota Lumajang.

2. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran keindahan Pura Mandhara Giri Semeru Agung dengan berbagai kegiatan adatnya. Kegiatan observasi ini juga penting untuk melihat lebih dalam tentang nilai-nilai budaya lokal yang selama ini dibangun oleh Kabupaten Lumajang.

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah makan bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Secara detail bahan dokumenter dapat berupa biografi, surat-surat pribadi, buku-buku, kliping, cerita roman dan cerita rakyat, film, foto dan sebagainya.

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan cara mendokumentasikan bangunan serta kebudayaan apa saja yang ada di Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Dokumentasi ini penting untuk memperdalam data penelitian dan juga nantinya dokumentasi ini berupa buku referensi berbasis fotografi.

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan cara atau langkah pemikiran penelitian untuk mengolah data yang berhasil dikumpulkan dan merupakan tindak lanjut dari usaha untuk menguji kebenaran. Menurut Patton (Hasan, 2004:93) analisis data adalah proses

mengatur urutan data, mengorganisirnya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

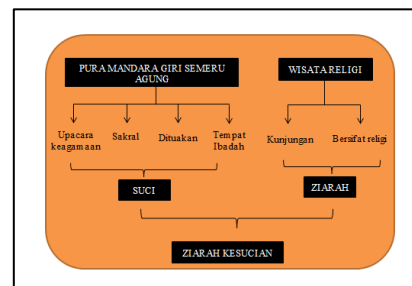
Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif – kualitatif. Deskriptif yaitu penafsiran yang dilakukan dengan penalaran, sedangkan kualitatif yaitu menganalisa unsur-unsur desain yaitu teks, huruf, ilustrasi, dan warna dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip desain yang baik yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan keserasian (*harmony*).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kajian pustaka, maupun dokumentasi yang berupa unsur-unsur visual desain akan dianalisis berdasarkan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, hasil analisa data tersebut dibuat beberapa rancangan buku referensi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Setelah data terkumpul, data akan dikelompokkan sesuai dengan unsur-unsur desain dan komunikasi visual yaitu data verbal dan data visual. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, dan data verbal berikutnya akan disusun secara efisien dan menarik agar dapat menyajikan informasi yang efektif. Sedangkan data visual, akan dikumpulkan untuk menghimpun jumlah data visual dan kelayakan data visual tersebut untuk dikombinasikan dengan data verbal. Berdasarkan hasil dari analisis data tersebut, maka dibuat beberapa rancangan buku referensi berbasis fotografi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

KONSEP DAN PERANCANGAN

1. Analisis *Keyword*/Konsep



Gambar 1 Analisis *Keyword* (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung guna Mempopulerkan Wisata Religi Kabupaten Lumajang” maka akan mendukung pemecahan masalah diperlukan data-data dari lapangan yang terdapat di latar belakang masalah sehingga bisa digali permasalahan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Pemilihan kata kunci dalam buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. *Keyword* menggunakan dua sudut pandang yaitu Pura Mandhara Giri Semeru Agung dan Wisata Religi yang ditentukan berdasarkan data observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Dari sudut pandang Pura Mandhara Giri Semeru Agung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Romomangku Pura Mandhara Giri Semeru Agung memperoleh beberapa irisan definisi yaitu Upacara keagamaan, sakral, dituakan dan tempat ibadah. Dari keempat irisan tersebut dapat disimpulkan menjadi sebuah kata yaitu Suci. Yang artinya tempat ini adalah tempat yang terbebas dari dosa, cela dan lain-lain.

Sudut pandang yang kedua yaitu wisata religi yang didapatkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia didapatkan irisan kata kunjungan dan bersifat religius, yang hubungannya sangat erat dengan kunjungan yang bersifat keagamaan. Dari kedua irisan kata tersebut disimpulkan menjadi sebuah kata yaitu ziarah.

Berdasarkan data-data pencarian kata kunci diatas, maka ditemukan *keyword* untuk Penciptaan Buku Referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang adalah “Ziarah Kesucian”. *Keyword* ini selanjutnya akan dijadikan sebuah konsep yang akan mendasari Penciptaan Buku Referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang juga media-media pendukung lainnya.

2. Tujuan Kreatif

Pada penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung guna mempopulerkan wisata religi Kabupaten Lumajang dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai apa saja yang ada pada tempat tersebut, sehingga mampu mempengaruhi masyarakat luas, baik dalam maupun luar negeri yang semakin penasaran pada Pura yang

dituakan se Asia Tenggara ini. Yang mampu memberikan nilai-nilai budaya dan religi yang sangat tinggi, sehingga setelah buku ini nanti jadinya akan menginformasikan dan dapat meningkatkan rasa keingintahuan mengenai tempat ini.

3. Perencanaan Kreatif

Menjelaskan tentang metodologi dan perancangan karya dalam proses penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang. Pada bab ini terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Adapun beberapa proses dari penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang yang meliputi:

a. Ukuran dan halaman buku

Ukuran buku referensi ini adalah 25 cm X 25 cm, dengan tujuan agar buku tidak terlalu besar dan tidak terlalu banyak bagian-bagian yang kosong. Untuk halaman buku referensi ini kurang lebih 54 halaman untuk total semua konten.

b. Verbal

Bahasa yang dipergunakan dalam buku ini adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Karena untuk pengunjung tempat ini tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, namun sampai luar negeri. Jadi para turis bisa memahami berbagai macam yang ada di pura tersebut dengan penjelasan yang lengkap mengenai sejarah, bangunan, hingga kegiatan di Pura yang akan dimuat buku ini nantinya.

c. Visualisasi

1. Visualisasi Ilustrasi

Untuk prnyajian ilustrasi yang berupa karya fotografi nantinya mengacu pada *keyword* yaitu “Ziarah Kesucian”. Dengan menampilkan beberapa foto yang berhubungan dengan tata letak pura, bangunan pada pura, serta beberapa dokumentasi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan di Pura tersebut. Dan juga memberikan sebuah gambaran yang berupa tulisan yang gunanya untuk menjelaskan gambar sebagai pendukung penjelasan secara rinci mengenai gambar. Jadi buku ini nantinya akan memuat segala aspek mengenai sejarah, bangunan, hingga kegiatan di Pura yang ada di Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang.

2. Visualisasi Warna

Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, mood, atau semangat. Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respons secara psikologis (Molly E. Holzschlag, "Creating Color Scheme").

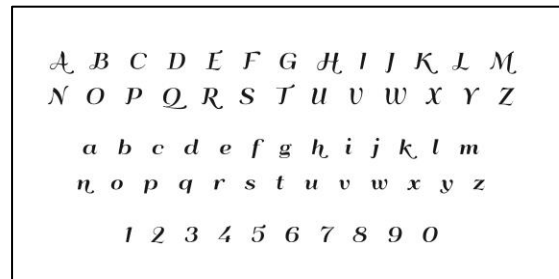
Sehingga pada visualisasi warna yang digunakan pada penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung yaitu menggunakan warna yang cocok menurut *keyword* yang sudah ditentukan antara lain hitam, Putih dan Jingga. Sesuai dengan *keyword* yaitu "Ziarah Kesucian", Warna hitam menggambarkan dari sisi religius, kekuatan dan keseriusan. Warna Putih melambangkan kesucian atau kemurnian, penghormatan, kedamaian yang melambangkan tempat suci Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Dan menggunakan warna jingga yang menggambarkan sisi Hinduisme.



Gambar 2 Visualisasi Warna
(Sumber: Colorschemedesigner.com, 2015)

d. Visualisasi Tipografi

Font yang digunakan dalam Buku Referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung ini menggunakan font *script*. Font ini bentuknya seperti tulisan tangan, kontras tebal dan tipisnya sedikit, saling berhubungan dan mengalir. Pertimbangan penggunaan font ini pada penciptaan buku referensi ini karena mempunyai efek *felling* yang dapat ditimbulkan adalah keakraban, keindahan, keagungan, dan kesesuaian dengan karakter topik pada buku referensi ini.



Gambar 3 Visualisasi Tipografi *Script*
(Sumber: dafont.com, 2015)

Strategi media

Media yang akan digunakan bersifat media visual cetak yang mampu memuat informasi tentang Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Dengan adanya pertimbangan media, efektifitas media, dan efisiensi biaya, maka untuk mencapai tujuan dari penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang ditetapkan sebagai berikut:

1. Media Utama

Media cetak yaitu buku referensi sebagai media utama, dengan alasan merupakan jenis media yang mampu memenuhi permintaan-permintaan informasi secara lengkap dan detail (Trimo, 1997).

Ukuran buku yang dipilih adalah ukuran 250mm x 250mm. Hal ini dilakukan dengan dengan tujuan agar buku tidak terlalu besar dan tidak terlalu banyak bagian-bagian yang kosong. Untuk halaman buku referensi ini kurang lebih 54 halaman untuk total semua konten.

2. Media pendukung

Media pendukung publikasi dari buku referensi yang telah dirancang. Maka dibutuhkan 4 jenis media promosi yang dianggap paling efektif untuk menarik minat target audience.

- a. X-Banner, alasan sebagai berikut :
 1. Ukuran dan desain reklame yang ringkas, sehingga mudah di bawa dan dipindahkan kemana saja.
 2. Bisa diletakan didalam dan diluar ruangan, walaupun media reklame ini didesain untuk dalam ruangan namun memungkinkan dan sering pula digunakan pada media luar ruangan. Jadi tinggal

menyesuaikan bahan atau material reklame yang di pergunakan.

3. Efektif dan sangat pantas digunakan untuk berbagai tempat bisnis, dan acara seperti *front office*, *showroom*, konter, pameran, *open table*, *bazar*, dan lain sebagainya.
 4. Media reklame jenis *x-banner* atau *roller banner* ini sangatlah dinamis, walaupun ukurannya terbatas namun mampu memuat beberapa konten pesan reklame dan bukan hanya tag line.
 5. Jenis media pendukung reklame seperti *x-banner* dan *roller banner* mudah dalam pengadaannya serta berbiaya relatif terjangkau.
- b. Poster, alasan pemilihan media ini yaitu mudah dilihat, menarik perhatian. Poster dapat ditempatkan diberbagai tempat yang strategis baik didalam atau indoor maupun diluar ruangan atau outdoor. Poster didesain dengan ukuran A4 21cm x 29,7cm dengan menggunakan sistem cetak digital printing bahan art paper 260 gsm.
- c. Pembatas Buku dan Kartu Pos, alasan memilih media ini adalah sebagai pendamping utama dengan buku ilustrasi sebagai media utama. Pembatas buku dan kartu pos ini juga dibagikan di dalam kemasan buku ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN (IMPLEMENTASI KARYA)

1. Desain Jacket Cover

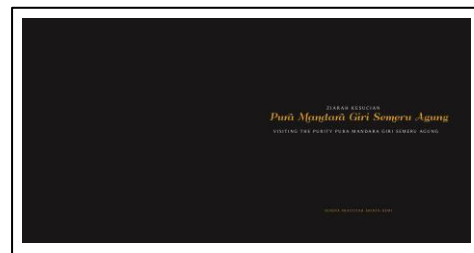


Gambar 4 Jacket Cover
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Menggunakan 3 gambar yang terdiri dari bangunan dan kegiatan yang ada di Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Dengan penggunaan warna dasar hitam, yang menggambarkan unsur religiusitas. Jacket cover di cetak dengan ketebalan kertas 300 gr.

2. Cover Buku

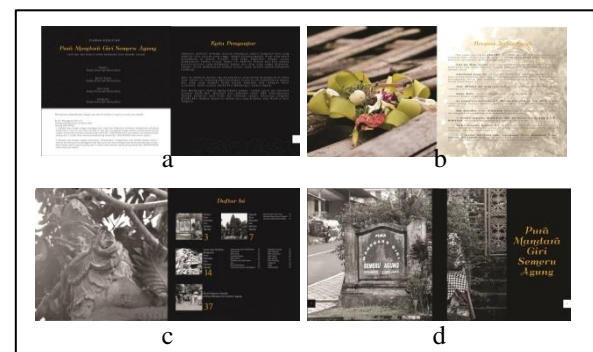
Desain cover hanya menggunakan tipografi judul Pura Mandhara Giri Semeru Agung dengan menggunakan *background* warna hitam. Cover buku dicetak *hard cover* dan ditutup dengan *jacket cover*.



Gambar 5 Desain Cover
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

3. Halaman Perancang, Kata Pengantar, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Isi

Empat Halaman ini merupakan halaman sebelum pembuka buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Semua elemen yang digunakan mengandung unsur fotografi agar menimbulkan kesan yang indah untuk menuju halaman berikutnya.



Gambar 6 (a) Hak Cipta dan Kata Pengantar,
(b)Ucapan Terima Kasih,
(c) Daftar isi, (d) Sampul Pembuka isi Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015)

4. Sejarah Pura Mandhara Giri Semeru Agung

Bagian ini berisi gambaran sejarah Pura Mandhara Giri Semeru Agung Remo yang terdiri dari 3 tahapan yang terdiri dari Bermula dari nuur tirta, Memuja Hyang Siwa Pasupati, dan Berpusat pada Padmanabha.

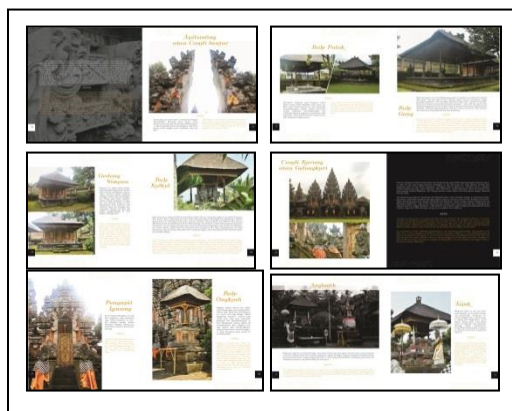


Gambar 7 Sejarah Pura Mandhara Giri Semeru Agung

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015)

5. Struktur Bangunan di Pura Mandhara Giri Semeru Agung

Halaman ini memuat tentang info sekilas mengenai bangunan-bangunan yang ada di Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Pada bagian ini menggunakan *background* hitam dan gambar ukuran-ukiran jawa sebagai pendukung topik pembahasan.



Gambar 8 Bangunan di Pura Mandhara Giri Semeru Agung

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015)

6. Potret Kegiatan di Pura Mandhara Giri Semeru Agung

Halaman ini adalah batas untuk konten potret kegiatan ibadah di Pura Mandhara Giri Semeru Agung. Pada halaman ini menggunakan *layout* potongan beberapa foto yang dibuat warna hitam putih agar semakin memperkuat konten selanjutnya yang akan dibahas. Dengan menggunakan bidang di tengah halaman yang berisikan judul kontennya, semakin mendukung konten yang akan di bahas.



Gambar 9 Potret Kegiatan di Pura Mandhara Giri Semeru Agung

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015)

7. Daftar Pustaka dan Tentang Penulis

Kedua halaman ini berisi tentang pustaka yang digunakan dalam penyusunan buku ini serta biodata singkat penulis.



Gambar 10 Daftar Pustaka dan Tentang Penulis

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015)

8. Media Pendukung Buku

Media pendukung yang digunakan yaitu berupa poster, *x-banner*, kartu pos dan pembatas buku. Hal ini ditujukan untuk menarik minat target *audience*.



Gambar 21 (a) Poster, (b) X-banner, (c) Kartu Pos, (d) Pembatas Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merancang buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung untuk mempopulerkan wisata religi Kabupaten Lumajang. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembuatan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung:

1. Ide dan latar belakang dari penciptaan buku Referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung ini adalah kurangnya informasi mengenai Pura ini. Pura ini merupakan pura yang dituakan se Asia, sangat banyak hal yang dapat dipelajari dari pura ini khususnya pembelajaran tentang budaya dan keagamaan (religi), ironisnya sangat sedikit media yang memberikan informasi tentang pura ini.
2. Konsep desain dalam penciptaan buku referensi Pura Mandhara Giri Semeru Agung ini adalah ziarah kesucian yang dimaksudkan pada tempat suci ini. Dimana yang notabennya tempat ini adalah tempat berkunjung dalam konteks keagamaan yang menggambarkan kesucian. Sehingga dari tempat ziarah ini, kita dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan dan sisi religiusitas yang ada di sekitar pura.

3. Melalui strategi media yang digunakan, diharapkan dapat mempopulerkan wisata religi Pura Mandhara Giri Semeru Agung Kabupaten Lumajang.
4. Implementasi pembuatan buku ini menggunakan teknik fotografi. Yang dimaksudkan agar penggambaran dari deskripsi terlihat jelas. Dapat menampilkan foto keindahan pura dan sekitarnya. Dalam buku ini juga memberikan beberapa media pendukung buku seperti kartu pos dan pembatas buku yang bisa menjadi koleksi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Connole, Helen. Smith, Bob. Wiseman, Roger. 1990. *Research Methodology 1: Issues and Method in Research*. South Australia: The University of South Australia.
- Djoemena, Nian S., (1990), *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistil*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holzschlag, Molly E. 2003. *Colour for Websites (Graphic Design)*. Gloucester: Rockport Publishers.
- NDA. 2014. *Karya Agung Piodalan Pujawali Labuh Gentuh, Panca Walikrama, dan Pangusabhan*. Lumajang: Panitia Karya Piodalan Pujawali.
- Sugiono. 2012. *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Trimo, Soejono. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.